

Media Eksakta

Journal available at: <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jme>

e-ISSN: [2776-799x](#) p-ISSN: [0216-3144](#)

Problematika Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Sindue

Teacher and Student Problems in Learning Chemistry in The Covid-19 Pandemic Time at SMAN 1 Sindue

***D. Rahma¹, Ratman¹, K. Mustapa¹, M. Esterlina¹**

¹Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Tadulako, Indonesia

*e-mail: amadewirahama@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: 28 March 2023

Accepted: 20 April 2023

Published: 29 November 2024

Keywords:

Problems, Chemistry
Teachers, Students, Online
Learning

Abstract

This study aims to analyze the problems of teachers and students at SMAN 1 Sindue in learning chemistry amid the co-19 pandemic. The method in this study is descriptive qualitative, with research subjects consisting of 2 chemistry teachers and 32 students. Data collection techniques in this study were observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of the study were obtained for students with indicators of learning attitudes of 41.6% and indicators of lack of supporting facilities 59.26% and student learning interest of 45.6%, the percentage obtained from the 3 indicators, namely 48.82%, was in the category of disagreeing and research. obtained from teachers on student response indicators 38%, learning limitations, ability to technology 54% and management of learning implementation namely 27% the percentage obtained from the 4 indicators on teachers is 46% in the category of disagree. The problems experienced by teachers and students are (1) inadequate internet network access during the online learning process. (2) the teacher in carrying out the teaching and learning process, the teacher only gives assignments. (3) in implementing online learning, teachers and students are still lacking in technology. (4) the implementation of online learning greatly affects the psychological condition of students in online learning, and they experience boredom in participating in learning. .

DOI : <https://doi.org/10.22487/me.v20i2.3364>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah sistem untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, serta dapat menjadi aset bangsa demi mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Problematika pendidikan yang ada di Indonesia masih menyangkut dengan kualitas pendidikan yang dinilai belum ideal dan salah satunya terjadi di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA merupakan jenjang pendidikan menengah formal di Indonesia setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Pembelajaran di SMAN 1 Sindue dilaksanakan dalam kurun waktu tiga tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII. dengan tujuan agar

Siswa diharapkan mampu mengembangkan pola pikir kritis dan dapat menerima serta mengembangkan materi yang diberikan dengan baik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi [1].

Pada akhir Tahun 2019 seolah menjadi pintu gerbang yang membawa tatanan seluruh segi kehidupan dunia berubah secara signifikan. Keadaan ini tak lain disebabkan karena ditemukannya jenis virus baru di Wuhan, Tiongkok, yang kemudian dikenal dengan *Coronavirus Deseas-19* atau *Covid-19* [2]. Pada pertengahan maret tahun 2020, kegiatan belajar-mengajar diganti melalui sistem daring, dan meniadakan kegiatan pembelajaran tatap muka langsung di sekolah. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kerumunan yang berpotensi mempercepat penyebaran virus. Tetapi, karena tidak adanya persiapan atau pun perencanaan

yang matang untuk pelaksanaan pembelajaran daring ini, terutama untuk jenjang sekolah dasar hingga menengah justru mengalami penurunan. Sebagian besar dari tenaga pendidik maupun peserta didik masih mengalami kebingungan tentang apa yang harus mereka lakukan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, yang jelas mungkin sangat berbeda dengan proses pembelajaran yang selama ini diterapkan dengan tatap muka di sekolah. [3]

Proses pembelajaran yang harus dilakukan secara daring tentu membutuhkan dukungan perangkat *smartphone* atau bisa juga menggunakan *laptop* yang dapat mengakses informasi jarak jauh. Ketidakmampuan penguasaan dan juga kontrol penggunaan *smartphone* ataupun *laptop* menyebabkan pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi tidak efektif. Ketidakefektifan pembelajaran inilah yang menyebabkan peserta didik justru mengalami penurunan motivasi belajar dan juga keaktifan dalam belajar [4].

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sindue Pada bulan Juli-Agustus Tahun ajaran 2022 Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMAN 1 Sindue yang terdiri dari guru pelajaran kimia dan siswa - siswi kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 dengan jumlah siswa 30. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru kimia sebanyak 2 orang, dan siswa sebanyak 5 orang dari masing- masing kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *Sampling purposive*. *Sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dalam hal ini pertimbangan yaitu karena pada kelas XI sebelumnya sudah pernah melaksanakan pembelajaran secara luring dan juga pembelajaran daring, maka dari itu peneliti dapat melihat perbandingan dan apa yang menjadi problematikanya [5].

Prosedur penelitian ini dilakukan ada tiga tahap, yaitu:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diperlukan untuk menyusun hal-hal yang dilaksanakan dalam penelitian, mulai dari memilih masalah, memilih pendekatan yang akan dilakukan (peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif), menentukan

dan menyusun instrument, (instrumen penelitian berupa pedoman wawancara untuk siswa dan guru) membuat surat izin penelitian untuk sekolah yang dijadikan tempat penelitian, konsultasi yang dilakukan peneliti bersama guru guna menentukan subjek penelitian, menjelaskan prosedur penelitian yang akan dilakukan, dan menentukan waktu penelitian

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Peneliti perlu menyiapkan diri untuk mulai melakukan penelitian guna mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh berasal dari angket yang dibagikan kepada siswa di tempat penelitian yang ditetapkan. Peneliti membuat sebuah analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai problematika guru dan siswa pada pembelajaran kimia dimasa pandemi *covid-19* dan solusi pemecahannya di SMAN 1 Sindue. Setelah data tersebut didapatkan, peneliti menyusun data tersebut secara deskriptif dan mendalam agar data yang sudah didapatkan dapat dipelajari dengan baik.

Tahap Analisis Data

Pada penelitian kualitatif data yang didapatkan berasal dari berbagai sumber data yang dikumpulkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, serta dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengolah data yang telah dikumpulkan dan didapatkan selama di lapangan baik berupa data dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya, kemudian disusun menjadi sebuah penelitian [7].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan problematika guru dan siswa pada pembelajaran kimia dimasa pandemi *covid-19* di SMAN 1 Sindue, data yang diperoleh yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung di SMAN 1 Sindue pada agustus 2022 yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berupa angket dan wawancara.[8].

Hasil wawancara yang didapatkan dalam penelitian ini yang dilakukan bersama guru dan siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Sindue menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* memiliki banyak problematika terhadap guru dan siswa pada proses pembelajaran daring khususnya pelajaran kimia, yang dilakukan secara daring kurang efektif.

Analisis Angket Problematika siswa dalam Pembelajaran Daring

Terdapat dua angket problematika guru dan siswa pada pembelajaran kimia dimasa pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Sindue dengan tujuan untuk mengetahui problematika yang selama ini terjadi pada pembelajaran daring. Berikut ini adalah hasil analisis angket problematika pada siswa.

Tabel 1. Hasil dari analisis angket problematika

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Sikap belajar	21,80	Kurang Setuju
2	Kurangnya fasilitas yang menunjang	59	Ragu-Ragu
3	Minat Belajar	48	Kurang Setuju
Rata – Rata		32,53	Kurang Setuju

Berdasarkan data pada gambar 1 persentase problematika siswa pada pembelajaran daring nilai yang diperoleh dari persentase digunakan untuk mengetahui problematika pembelajaran daring dimasa pandemi *Covid-19* dengan menganalisis ketercapaian 3 indikator problematika pembelajaran daring. Hasil dari analisis dapat diketahui sikap belajar siswa selama pembelajaran daring yaitu 21,80 %, kurangnya fasilitas yang menunjang pembelajaran yaitu 59 % dan hasil dari minat belajar siswa didapatkan 48 % selama pembelajaran daring. Menurut Depdiknas (2005), kriteria tahap keberhasilan menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pengelolaan pembelajaran masuk dalam kriteria kurang mendukung.

Analisis Angket Problematika Guru dalam Pembelajaran Daring .

Tabel 2. Hasil analisis angket problematika pada guru kimia .

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Respon Peserta didik	45	Kurang Setuju
2	Keterbatasan Pembelajaran	17,50	Kurang Setuju

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
3	Kemampuan terhadap Teknologi	7	Kurang Setuju
4	Pengelolaan pelaksanaan pelajaran	8	Kurang Setuju
Rata – Rata		35,5	Kurang Setuju

Berdasarkan data pada gambar 2 persentase problematika guru pada pembelajaran daring nilai yang diperoleh dari persentase digunakan untuk mengetahui problematika pembelajaran daring dimasa pandemic *Covid-19* dengan menganalisis ketercapaian 4 indikator problematika pembelajaran daring. Hasil dari analisis dapat diketahui pada respon peserta didik diperoleh hasil 45%, indikator keterbatasan pembelajaran didapatkan persentasenya 17,50 %, kemampuan terhadap teknologi diperoleh yaitu 7 % dan pengelolaan pelaksanaan pelajaran yaitu 8 %.

Hasil analisis dari penelitian ini yaitu dengan adanya pembelajaran daring membuat siswa bisa tetap mengikuti pembelajaran dirumah, mereka tidak dibatasi oleh tempat, mereka bisa mendengarkan kapan saja dan dimana saja, dan mereka tidak dibatasi oleh waktu atau ruang dikelompokkan ke dalam pendidikan yang nyaman tema lingkungan, pemanfaatan waktu luang, sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring adalah ketidakstabilan jaringan, suara guru dan bahan ajar tidak serempak, mereka tidak bisa mengambil kelas ketika wifi atau jaringan tidak terhubung dan konsentrasi berkurang. Adapun penelitian yang mengkaji seputar kendala yang dihadapi murid dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi [9].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dihadapi para murid dalam pelaksanaan pembelajaran adalah, 1) sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak merasa jenuh berada dirumah dan mereka ingin segera kembali bersekolah bermain dengan temannya, 2) murid belum ada budaya belajar jarak jauh, 3) fasilitas seperti laptop, komputer, dan handphone tidak tersediakan. Sementara itu, kendala yang dihadapi orang tua murid dalam pelaksanaan pembelajaran adalah tambahan biaya pembelian kuota internet yang menjadi bertambah karena teknologi pembelajaran daring memerlukan koneksi jaringan ke internet. Sedangkan kendala yang dihapai guru dalam

pelaksanaan pembelajaran adalah 1) murid tidak semua mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, 2) tanpa sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran belajar mengajar, dan 3) guru belum pernah dan terbiasa mengajar jarak jauh karena selama ini sistem pembelajaran melalui tatap muka. Adapun laporan pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* [10] model pembelajaran selama pandemi yang dilakukan adalah program pembelajaran luring dengan melakukan kunjungan kerumah anak mengingat dan menimbang beberapa kondisi dari orang tua peserta didik yang hanya sebagian mempunyai hp android ditambah dengan jaringan yang belum terlalu mendukung sehingga mengambil keputusan untuk melakukan pembelajaran luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang dianjurkan yaitu dengan memakai masker, sering mencuci tangan dan menjaga jarak serta selalu menyediakan hand sanitizer.

Untuk lebih memastikan problematika yang dialami guru dan siswa pada pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19*, problematika guru kimia dan siswa bukan hanya terkendala pada masalah akses jaringan, tetapi guru juga mengalami kendala mengenai proses pembelajaran daring yaitu guru dan siswa dalam penguasaan teknologi informasi guru dan siswa masi gagap dalam penguasaan teknologi. Guru dan siswa di SMAN 1 Sindue sering melakukan pembelajaran daring melalui grub aplikasi whatsapp tanpa menggunakan aplikasi lain dikarenakan ada beberapa desa diwilayah Kecamatan Sindue akses jaringannya belum memungkinkan guru menggunakan apliakasi lain dan adapun informasi dari hasil wawancara tentang problematika selama pembelajaran daring mengenai akses jaringan internet yang kurang mendukung. Maka peneliti melanjutkan mencari data melalui wawancara untuk lebih memastikan apakah memang akses jaringan internet yang kurang mendukung hanya guru yang mengalami problematika tersebut, lalu bagaimana dengan siswa. Berdasarkan hasil peneliti di SMAN 1 Sindue melalui wawancara dengan salah satu siswa atas nama Ahmad Aril kelas XI MIPA 1 mengatakan bahwa: “ selama pembelajaran daring kemarin kak saya kalau saya tidak mempunyai data maka saya tidak bisa ikut belajar , dampak *Covid-19* untuk pembelajaran saya membuat saya susah memahami pelajaran dan kesulitannya saya kurang

memahami pelajaran dan membuat saya malas untuk memperhatikan pembelajaran tapi untuk kelebihan yang saya rasakan kak yaitu lebih banyak waktu dirumah , dan bisa membantu orang tua ”. dari hasil wawancara dengan siswa diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring sangat berdampak pada proses belajar siswa , peneliti juga mendapatkan informasi dari wawancara yang dilakukan pada ibu Fitriani selaku guru kimia mengatakan bahwa “ pembelajaran daring membuat siswa kurang respon dengan pembelajaran karena jaringan yang kurang bagus , data internet siswa , dan membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran , dan menurunkan semangat siswa menurun untuk aplikasi yang di pakai siswa selama pembelajaran yaitu *whatsApp* dan *Google Classroom* .dan bahkan masi ada siswa yang belum mempunyai hp android.

Hasil penelitian yang diperoleh pada sampel bahwa problematika siswa dan guru pada pembelajaran kimia selama pembelajaran daring yaitu :

Kurangnya fasilitas yang di miliki sebagaian siswa

Dalam pembelajaran daring membutuhkan fasilitas yang bisa membantu siswa dan guru dalam berjalanya proses pembelajaran daring yang baik yaitu penggunaan hp android berdasarkan hasil wawancara pada guru kimia bahwa masi ada siswa yang masih belum mempunyai hp android sehingga membuat siswa tersebut kesulitan selama proses pembelajaran daring, walaupun hanya sebagian kecil siswa yang yang tidak memiliki hp android namun sangat mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran.

Kesulitan dalam Mengakses jaringan Internet

Selama pembelajaran daring jaringan merupakan faktor pendukung utama pembelajaran, karna pembelajaran daring membutuhkan jaringan yang stabil agar pembelajaran berjalan lancar. Namun di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala terdapat beberapa daerah yang memiliki kondisi jaringan internet yang kurang mendukung dan dapat mengganggu proses pembelajaran daring dari 32 sampel sebagiannya menyatakan bahwa jaringan menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan kuota yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran

Kuota internet merupakan hal utama bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran daring batuan kuota dari

kemendikbug untuk siswa SMAN 1 Sindue sudah ada namun tidak semua siswa mendapatkan. Hal inilah yang menjadikan sebagian siswa mengeluh karna kuota internet yang cepat habis selama pembelajaran daring.

Kesulitan siswa dan guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran.

Pada proses pembelajaran guru dan siswa belum terlalu menguasai penggunaan aplikasi lainya dikarenakan jaringan yang kurang mendukung sehingga siswa dan guru sulit menggunakan aplikasi lainya di SMAN 1 Sindue mereka hanya menggunakan aplikasi *whatsApp* dan *Google Classroom*.

Tugas Daring lebih banyak

Tugas merupakan evaluasi yang sering dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran yang sudah diberikan. tugas yang diberikan kepada siswa tidak memberikan beban pada siswa, namun berbeda pada saat pembelajaran daring siswa merasa tertekan dan jenuh ketika selalu mendapatkan tugas yang banyak dari guru dengan materi yang kadang mereka belum pahami.

Ketidaksiapan siswa dan Guru

Ketidaksiapan siswa yang diperoleh dari peneliti adalah sebagian siswa belum ada yang memiliki hp android, dan sebagaian siswa mengeluh selama pembelajaran daring ruang penyimpanan pada hp android siswa cepat penuh, mudah lemot akibat memori hp yang penuh bahkan siswa ada yang kadang mengerjakan tugas.

Kesulitan dalam memahami dan menerapkan Kimia

Dalam pembelajaran daring ini tentunya berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka banyak hal yang harus disiapkan apalagi pembelajaran kimia, selama pembelajaran daring siswa kurang memahami tentang penjelasan guru terhadap pelajaran kimia.

Berdasarkan penjelasan diatas problematika atau masalah yang ditemukan yang di hadapi oleh guru dan siswa pada pembelajaran kimia di masa pandemi *Covid-19* menjadi perhatian bagi kita semua khususnya pada guru yang dituntut harus bisa memberikan ilmu kepada siswa dalam keadaan apapun, dalam penerapan pembelajaran kimia secara daring semua sampel mengatakan bahwa problematika atau masalah yang mereka hadapi selama pembelajaran daring membuat

pembelajaran mereka kurang efektif, hal ini dikarenakan ilmu kimia adalah ilmu yang memiliki materi abstrak yang harus dijelaskan secara detail agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap materi itu sendiri, dan pembelajaran daring memiliki banyak hambatan dan prasaran yang disiapkan dengan baik, meskipun pembelajarannya dilakukan tidak secara tatap muka, dimana pembelajaran daring dilakukan siswa dari rumah masing- masing, sehingga saat guru menjelaskan materi kimia secara daring kepada siswa, guru harus ekstra dalam mengajarkannya agar siswa tersebut mengerti akan materi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti yaitu pembelajaran daring yang dilakukan di SMAN 1 Sindue pada pembelajaran kimia tidak sepenuhnya berjalan lancar , terdapat beberapa permasalahan atau problematika yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran daring , masih ada begitu banyak kendala terjadi selama proses pembelajaran yaitu : kemampuan penguasaan teknologi siswa dan guru yang terbatas, akses jaringan internet dibeberapa desa di Kecamatan Sindue yang belum memadai melakukan pembelajaran daring, serta kurang siapnya guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran daring, menurunnya minat belajar siswa, tugas daring lebih banyak , kesulitan dalam memahami dan menerapkan pembelajaran kimia dan keterbatasan kuota dampak dari pembelajaran daring ini menyentuh seluruh pihak mulai dari siswa, guru, sekolah dan orang tua. Namun guru dan pihak sekolah tetap memberikan solusi agar tetap dapat menunjang proses pembelajaran meskipun tidak seefektif pembelajaran yang dilakukan secara bertatap muka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr.Ratman, S.Pd, M,Si sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga membimbing penulis dari penyusunan proposal, penelitian sampai dengan penyelesaian skripsi ini, juga

selaku dosen wali yang selama ini telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis dari bangku kuliah sampai pada penyelesaian studi. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada pembahas I Bapak Dr. Ir. Kasmudin Mustapa, S.Pd, M.Pd dan Meida Esterlina Marpaung, S.Pd., M.Pd sebagai pembahas II, yang telah banyak memberi saran dan masukan terhadap penyelesaian skripsi.

REFERENSI

- [1]. Arifin, Maulyda & Hidayanto. “Strategi Belajar mengajar Kimia”. Bandung : Jurusan Pendidikan kimia FMIPA UPI, 2003
- [2]. Asmuni, A. “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7(4), 2020, pp 281-288
- [3]. Arianty, Dini. “Belajar dari Covid-19 dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Matematika (e-book)”. Jakarta: Kemdikbud. 10 (1), 2020, pp 34-41
- [4]. Dimayanti, Mudjiono. “Belajar dan Pembelajaran”. Jakarta: Rineka Cipta, 2019
- [5]. Kuntarto, E. “Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*, 03(01), 2017, pp 201
- [6]. Molinda, M. “Pembelajaran daring bahasa Indonesia pada materi teks surat pribadi dan surat dinas dengan menggunakan metode *direct instructions* pada masa pandemic Covid-19”. *Jurnal Ilmiah* ,6 (2), 2005, pp 214-224 .
- [7]. Mulatsih, B. “Penerapan Aplikasi Google Class, Google From, dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 2020, pp 16-26.
- [8]. Nur, M. “Pembelajaran berdasarkan masalah pembelajaran ipa terpadu tema korosi besi untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bungah Gresik”, *Jurnal Pendidikan Sains e-pensa*, 1 (1), 2011, pp 66-70
- [9]. Oknisih, N., & Suyoto, S. “Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) sebagai upaya Kemandirian Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6 (2), 2019, pp 214-224
- [10]. Puspitasari, R. “Hikma pandemi Covid-19 bagi Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal of educations and Instructions (JOEAL)*, 5 (2), 2020, pp 607-616
- [11]. Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D”. Bandung: Alfabeta, 2014
- [12]. Sugiyono. “Metode Penelitian kombinasi (Mix Methods)”. Bandung: Alfabeta, 2015
- [13]. Syaiful Sagala. “Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar dan Mengajar”. Bandung : Alfabeta, 2015
- [14]. Slameto. “Permasalahan – permasalahan terkait dengan profesi guru SD”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 4(3). 2010, pp 1
- [15]. Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L & Nunamaker, J.F. “Can e-Learning replace Classroom learning”. *Jurnal Letter in Information Technology Education* , 47(5). 2004, pp 75-79
- [16]. Zulaicho, Ida. “Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa MI al-Mahmud Kumpulrejo 01 Salatiga Tahun 2020”. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 (2), 2020